

MANFAAT PARIWISATA DITINJAU DARI SOSIOLOGI HUKUM

Oleh :

Kurnia P. Hutapea
Dosen Fakultas Hukum Universitas Quality

Abstrak

Manusia sebagai makhluk sosial (*Zoon Politicon*) senantiasa membutuhkan dan menyukai manusia lainnya dalam pergaulan hidupnya yang sifatnya saling mempengaruhi, naluri untuk senantiasa hidup bersama serta keinginan untuk menyatu dengan suasana alam sekitarnya.

Pariwisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata bila diarahkan dan direncanakan dengan baik, dapat membantu dan memelihara lingkungan, dengan memperkenalkan hal-hal yang asli dan unit, bersih, rapi serta menyenangkan.

Dampak dari perkembangan pariwisata dapat bersifat positif dan juga bersifat negative yakni timbulnya hal – hal yang tidak kita inginkan dan tidak bisa kita tolak sebab merupakan hal – hal yang wajar dan lumrah.

Kata Kunci : Makhluk Sosial, Manusia, Pembangunan.

Abstract

Humans as social beings (Zoon politicon) always need and love the other men in her life relationships that are mutually influencing, the instinct to always live together and the desire to blend with the surrounding natural atmosphere.

Tourism is a form of travel to natural areas that is done with the aim of conserving the environment and preserve the life and well-being of local residents.

Development and promotion of tourism when it is directed and planned properly, can help and preserve the environment, by introducing things - the original and the unit, clean, tidy and pleasant.

The impact of tourism development can be positive as well as negative is the emergence of things - things we do not want and we can not refuse because it is - it is natural and normal.

Keywords : Zoon politicon, Human, Development

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial (*Zoon Politicon*), makhluk yang tidak dapat hidup dalam kesendirian, tanpa berhubungan dengan manusia lainnya, karena manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan dan segala keperluan hidupnya tanpa pertolongan, bantuan – bantuan serta kerjasama dengan manusia

lainnya.¹ Hal ini dapat dilihat dalam kehidupannya yang senantiasa saling menyukai dan saling membutuhkan kehadiran manusia lain, serta saling mempengaruhi didalam pergaulan hidupnya. Kemudian dari pergaulannya tersebut akan menimbulkan suatu perasaan yang saling membutuhkan karena manusia itu mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama dengan

¹ C.S.T Kansil, *Pengantar ilmu Hukum Indonesia*, Bina Aksara, Jakarta, 1997

manusia lain dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam di sekelilingnya. Sehingga pariwisata tidak dapat terlepas dari manusia dan alam.

Pariwisata lebih populer dan banyak dipergunakan dibanding dengan terjemahan yang seharusnya dari istilah *tourism*, yaitu turisme. Terjemahan yang seharusnya dari *tourism* adalah wisata. Yayasan Alam Intra Indonesia (1995) membuat terjemahan *tourism* dengan turisme. Di dalam tulisan ini dipergunakan istilah pariwisata yang banyak digunakan oleh para rimbawan.² Pada hakekatnya pengertian pariwisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural areal*) memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Atas dasar pengertian ini, bentuk pariwisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia. *The Ecotourism Society* (1990) mendefinisikan pariwisata sebagai berikut: “Pariwisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat”³

Semula pariwisata dilakukan oleh wisatawan pencinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, di samping budaya dan kesejahteraan masyarakat tetap terjaga. Namun dalam perkembangannya ternyata bentuk pariwisata ini berkembang karena banyak digemari oleh wisatawan.

Pada tahun 1995, *The Tourism Society* kemudian mendefinisikan pariwisata sebagai bentuk baru dari kegiatan perjalanan wisata bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah – daerah yang dikelola dengan kaidah alam dimana tujuannya selain untuk menikmati keindahannya juga

melibatkan unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan terhadap usaha – usaha konservasi alam dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat sekitar daerah tujuan pariwisata.⁴ Hal seperti yang didefinisikan oleh *Australian Departemnt of Tourus* yang mendefinisikan pariwisata adalah wisata berbasis pada alam dengan mengikutkan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis⁵ Definisi ini memberi penegasan bahwa aspek yang terkait tidak hanya bisnis seperti halnya bentuk pariwisata lainnya, tetapi lebih dekat dengan pariwisata minat khusus, *alternatife tourism* atau *special interest tourism* denan obyek dan daya tarik wisata lain.

Berdasarkan definisi – definisi di atas, maka terdapat 5(lima) hal penting yang mendasari kegiatan pariwisata :

1. Perjalanan wisata yang bertanggung jawab, artinya bahwa semua pelaku kegiatan pariwisata harus bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan.
2. Kegiatan pariwisata dilakukan ke/di daerah – daerah yang masih alami (*nature made*) atau di/ke daerah – daerah yang dikelola berdasar kaidah alam.
3. Tujuannya selain untuk menikmati pesona alam, juga untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai fenomena alam dan budaya.
4. Memberikan dukungan terhadap usaha – usaha konservasi alam.
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah manfaat Pariwisata?
2. Bagaimanakah Pariwisata menurut kajian Sosiologi Hukum?

² J. Nasikum, *Metode Penelitian Sejarah*, PT Logos, Jakarta, 1999

³ *Ibid*, halaman 17

⁴ Sudarto, *Pengelolaan Sumber Daya Alam*, Jakarta, 1999

⁵ Black, *Tourism, Pariwisata Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999

II. Pembahasan

Ada banyak manfaat dan keuntungan bidang pariwisata bila direncanakan dan diarahkan dengan baik. Manfaat dan keuntungan tersebut dapat terlihat dan dirasakan baik dari segi ekonomi (kesejahteraan), sosial budaya, politik (berbangsa dan bernegara), dan lingkungan hidup.

A. Manfaat Pariwisata

1. Manfaat Ekonomi (Kesejahteraan)

Meningkatnya arus wisatawan ke suatu daerah atau wilayah, menuntut macam – macam pelayanan dan fasilitas yang semakin meningkat baik jumlah dan ragamnya. Hal ini memberi manfaat ekonomi bagi penduduk, pengusaha, dan pemerintah setempat; seperti :

Penerimaan Devisa :Masuknya wisatawan mancanegara akan membawa valuta asing, yang berarti akan memperkuat neraca pembayaran dan perdagangan. Penerimaan devisa Negara dari pariwisata bersumber dari :

- Uang yang dikeluarkan atau dibelanjakan oleh wisatawan asing selama yang bersangkutan melakukan kunjungan, berupa pengeluaran untuk penginapan (akomodasi), makan dan minum, transportasi lokal dan tour, cinderamata, tips dan lain – lain.
- Biaya yang diterima oleh perusahaan penerbangan dimana wisatawan yang berkunjung dimasukkan sebagai penerima sektor pariwisata.
- Investasi bidang pariwisata.
- Biaya promosi pariwisata dari Negara lain.

Kesempatan Berusaha :Kesempatan berusaha menjadi terbuka luas, baik usaha yang langsung untuk memenuhi kebutuhan wisatawan maupun yang tidak langsung. Lapangan usaha langsung seperti usaha akomodasi, restoran dan rumah makan, biro perjalanan, toko cinderamata, sanggar – sanggar kerajinan dan seni, pramuwisata, pusat perbelanjaan, dan lain sebagainya. Lapangan usaha tidak

langsung seperti pertanian, perikanan, peternakan, perindustrian dan usaha lainnya.

Terbukanya Lapangan Kerja :

Luasnya kesempatan dalam berusaha, berarti akan membuka lapangan kerja baik lapangan kerja diberbagai usaha yang langsung memenuhi kebutuhan wisatawan maupun tidak langsung.

Meningkatnya Pendapatan Masyarakat Dan Pemerintah :Wisatawan yang datang berkunjung akan mengeluarkan sebagian dari uangnya untuk keperluan selama perjalanannya.

Mendorong Pembangunan Daerah :Berkembangnya kepariwisataan di daerah akan mendorong pemerintah daerah dan masyarakat mempersiapkan dan membangun prasarana dan sarana yang diperlukan.

2. Manfaat Sosial Budaya

Pembangunan dan pengembangan pariwisata akan mempunyai dampak positif dalam bidang sosial budaya, seperti :

1. Pelestarian Budaya dan Adat Istiadat, salah satu sasaran wisatawan dalam melakukan perjalanan adalah untuk menikmati, mengagumi dan mempelajari kebudayaan, dan adat istiadat serta sejarah suatu bangsa. Oleh Karena itu seni dan budaya serta tata cara hidup yang unik dan khas perlu dipertahankan dan dikembangkan.
2. Meningkatkan Kecerdasan Masyarakat, masyarakat yang dikunjungi akan banyak belajar dari wisatawan yang berkunjung, demikian pula dengan yang datang berkunjung akan banyak belajar dari kunjungannya dengan cara melihat, mendengar, dan merasakan segala sesuatu yang dijumpai selama dalam perjalanannya.
3. Meningkatkan Kesehatan dan Kesegaran banyak orang yang terkena sakit, baik jasmani maupun mentalnya, seperti stress dan ketegangan karena kelelahan, kejenuhan dan kebosanan akibat perjalanan, dan tekanan sehari – hari.

4. Mengurangi Konflik Sosial antara satu penduduk dengan penduduk lainnya, karena kurang saling mengenal, baik dalam soal adat istiadat, budaya sejarah, kebiasaan maupun perbedaan tingkat sosial. Saling berkunjung melalui berwisata dapat mengurangi atau menghilangkan saling curiga dan kecemburuan sosial, karena terjadinya komunikasi dan saling mengenal satu sama lainnya.

3. Manfaat Dalam Berbangsa dan Bernegara (Politik)

1. Saling berkunjung dan saling mengenal penduduk merupakan kunci mempererat persatuan dan kesatuan.
2. Dengan lebih banyak mengenal kekayaan dan keindahan tanah air, melalui kunjungan wisata akan menumbuhkan rasa memiliki, keinginan untuk memelihara dan mempertahankan Negara yang pada gilirannya tumbuh rasa cinta terhadap tanah air.
3. Memelihara hubungan baik internasional dalam hal pengembangan pariwisata, mancanegara, terjadi saling kunjungan antar bangsa sebagai wisatawan, sebagaimana hanya dalam pariwisata nusantara.
4. Manfaat Bagi Lingkungan
Pembangunan dan pengembangan pariwisata bila diarahkan dan direncanakan secara baik, akan dapat membantu dalam memelihara lingkungan. Pariwisata pada umumnya berusaha untuk memperkenalkan hal – hal yang asli dan unik, segala sesuatu yang rapi, bersih dan menyenangkan wisatawan. Oleh karena hal – hal tersebut yang diinginkan wisatawan. Dalam pariwisata, benda – benda yang menjadi obyek kunjungan akan tetap terpelihara baik, oleh karena yang menjadi sasaran pengunjung adalah obyek – obyek tersebut. Dengan demikian pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara

dalam upaya untuk melestarikan lingkungan, disamping akan memperoleh nilai tambah atas pemanfaatan dari lingkungan yang ada.⁶

B. Pariwisata Menurut Kajian Sosiologi Hukum

Dampak yang ditimbulkan pariwisata terhadap sosial budaya sangat terasa apalagi suatu daerah menerima pengaruh dengan cepat tanpa ada penyaringan yang tetap terhadap kedatangan wisatawan. Salah satu hal adalah dimana daerah yang dituju merupakan daerah yang lemah dalam bidang ekonomi, dengan sendirinya akan mengikuti perkembangan dan merubah tatanan perekonomian sendiri. Salah satu contoh mengubah mata pencaharian semula yang mereka lakukan secara tradisional menjadi lebih modern.

Masalah tentang dampak Pariwisata sosial budaya selama ini lebih cenderung mengasumsikan bahwa akan terjadi perbuahan sosial – budaya akibat kedatangan wisatawan, dengan tiga asumsi yang umum, yaitu :⁷

- a. Perubahan dibawah sebagai akibat adanya intrusi dari luar, umumnya dari sistem sosial – budaya terhadap budaya penerima yang lebih lemah;
- b. Perubahan tersebut umumnya destruktif bagi budaya indigenous.
- c. Perubahan tersebut akan membawa pada homogenisasi budaya, dimana identitas etnik lokal akan tenggelam dalam bayangan sistem industri dengan teknologi barat, birokrasi nasional dan multinasional.

Menurut pendapat diatas , menyiratkan bahwa di dalam melihat dampak pariwisata terhadap sosial budaya masyarakat setempat, pariwisata semata – semata dipandang sebagai faktor luar yang akan merubah secara pasti terhadap sosial budaya pada masyarakat lokal.

⁶Buku panduan Sadar Wisata, Pokdarwis, Jakarta, 2012

⁷ R. Martin, Sosiologi Hukum, Bharata, Jakarta, 1998

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat yang dituju, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Dalam perubahan yang diakibatkan oleh pariwisata secara teoritis⁸ dapat dikelompokkan di dalam 10 (sepuluh) kelompok besar yaitu :

- a. Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat otonomi atau ketergantungannya;
- b. Dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat;
- c. Dampak terhadap dasar – dasar organisasi/kelembagaan sosial;
- d. Dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata;
- e. Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat;
- f. Dampak terhadap pola pembagian kerja;
- g. Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial;
- h. Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan;
- i. Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan – penyimpangan sosial; dan
- j. Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat

Dari pendapat tersebut diatas mengenai dampak pariwisata dapat disimpulkan, bahwa daerah tujuan wisata akan merasakan pengaruh yang luar biasa dari wisatawan yang datang yaitu mengenai unsur kebudayaan universal di daerah.

Pembangunan berkelanjutan memang menjadi prioritas pemerintah yang membawa perkembangan dengan sangat pesat, tetapi ada hal yang mesti dikaji lebih jauh yaitu akan terjadi perubahan di masyarakat⁹. Masyarakat kita adalah masyarakat dalam

perkembangan dengan tempo yang cukup besar. Pembangunan sosial adalah bagian yang melekat langsung pada upaya pembangunan Nasional.

Dengan demikian dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam perkembangan masyarakat yang diikhtiarkan secara berencana itu tentu saja bukan hasilnya belaka yang diharapkan, akan tetapi justru karena direncanakan maka segala akibat dan dampaknya juga diperhitungkan termasuk usaha mencegah sejauh mungkin dampak negatif yang ditimbulkannya.

Dampak yang timbulkan dari pembangunan bukan hanya positif tetapi juga dampak yang tidak kita inginkan yaitu negative. Hal ini tidak bisa kita tolak karena merupakan hal yang lumrah dari efek perkembangan tersebut.¹⁰

Pengaruh yang nampak dari pesatnya pembangunan adalah terjadinya perubahan sosial budaya yang terjadi di dalam masyarakat, yakni perubahan dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat yang lebih terbuka, dari nilai – nilai yang bersifat homogeny menuju pluralism nilai dan norma sosial merupakan salah satu dampak yang dirasakan.¹¹

Perubahan sosial dan budaya meliputi berbagai bidang kehidupan dan merupakan masalah bagi semua institusi sosial seperti : industri, agama, perekonomian, pemerintahan, keluarga, perkumpulan – perkumpulan dan pendidikan.

Dalam pandangan sosiologi merupakan komersialisasi nilai – nilai budaya demi mengeruk keuntungan yang besar.¹² Digolongkan dalam pendekatan Cautionary, yaitu menganggap bahwa pariwisata menyebabkan berbagai macam konflik pandangan ini tidak dapat disalahkan

⁸ Cohen, *Buku Pintar Panduan Penulisan Skripsi, Pionir Jaya, Bandung, 1994*

⁹ Fuad Hassan, *Heteronomi, Pustaka Jaya, Jakarta, 1993*

¹⁰ Posman Simanjuntak, *Ekonomi Sumber Daya Manusia, Airlangga, 2003*

¹¹ Ahmadi Abu, *Psikologi Umum, Rineka Cipta, Jakarta, 2004*

¹² Spillane, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Aditama TY, 1994*

karena pada dasarnya budaya dan pariwisata itu sering dianggap 2(dua) katifitas yang penuh dengan konflik, disatu sisi karena adanya kepercayaan bahwa budaya bersifat tradisional, sedangkan di sisi lain, pariwisata relative dianggap lebih modern dan dinamis.

Ketentuan – ketentuan ini muncul karena dengan adanya kegiatan – kegiatan pariwisata akan menyebabkan terkontaminasinya nilai – nilai budaya asli suatu bangsa, dengan adanya kedatangan pengaruh budaya asing yang dibawa oleh wisatawan. Belum lagi muncul kesan dengan adanya pariwisata akan berbentuk kelompok masyarakat vertical yaitu yang dilayani dan melayani.¹³

Penilaian subyektif terhadap pariwisata dalam persepektif budaya bahwa dengan adanya pariwisata justru menimbulkan akses negative terhadap eksistensi nilai – nilai budaya, sudah begitu melekat kuat dalam pandangan masyarakat luas, tetapi pada kenyataannya bila secara objektif kita menilai justru tidak sedikit kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh pariwisata terhadap kelangsungan hidup manusia dan akan menggairahkan kebudayaan asli, dan bahkan akan menghidupkan kembali kebudayaan – kebudayaan yang sudah terlupakan.

Karena pariwisata menyangkut manusia dan masyarakat, maka pariwisata sangat sesuai untuk dijadikan objek dari sosiologi hukum. Berkembanglah kemudian kajian – kajian sosiologi tentang pariwisata yang lebih lanjut menjadi cabang sosiologi tersendiri yang disebut sosiologi pariwisata. Secara singkat bahwa sosilogo pariwisata adalah cabang dari sosiologi yang mengkaji masalah – masalah kepariwisataan dalam berbagai aspeknya.¹⁴

Analisis sosilogi hukum terhadap pariwisata sangat penting dilakukan, karena:

1. Pariwisata telah menjadi aktivitas sosial ekonomi dominan dewasa ini, bahkan disebut-disebut sebagai industri terbesar sejak akhir abad 20, yang juga menyangkut pergerakan barang, jasa dan manusia dalam skala terbesar yang pernah terjadi dalam sejarah manusia.
2. Pariwisata bukanlah suatu kegiatan yang beroperasi dalam ruang hampa. Pariwisata sangat terkait dengan masalah hukum, sosial, politik, ekonomi, kemandirian, ketertiban, keramah-tamahan, kebudayaan, kesehatan, termasuk berbagai institusi sosial yang mengaturnya.
3. Pariwisata bersifat sangat dinamis sehingga setiap saat memerlukan analisis atau kajian yang lebih tajam. Sebagai suatu aktivitas dinamis, pariwisata memerlukan kajian terus menerus (termasuk dari aspek sosiologi hukum), yang juga harus dinamis, sehingga pembanguan pariwisata bisa memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, khususnya masyarakat lokal.
4. Pariwisata tidaklah eksklusif, dalam arti bahwa pariwisata bukan saja menyangkut bangsa tertentu, melainkan juga dilakukan oleh hamper semua ras, etnik dan bangsa, sehingga pemahaman aspek – aspek sosial budaya sangat penting.
5. Pariwisata selalu mempertemukan dua atau lebih kebudayaan yang berbeda, yang mempunyai perbedaan dalam norma, nilai, kepercayaan, kebiasaan dan sebagainya.
6. Dewasa ini pariwisata sudah hamper menyentuh semua masyarakat dunia, sampai kepada masyarakat – masyarakat terpencil. Pariwisata sudah terbukti menjadi salah satu primeover dalam perubahan sosial budaya, sedangkan perubahan sosial budaya merupakan aspek kemasyarakatan yang menjadi salah satu fokus kajian sosiologi.

¹³ J.Nasikum, *Metode Penelitian Sejarah, PT. Logos, Jakarta, 1994*

¹⁴ Pitana, *Pariwisata Indonesia, Andi Offset, Yogyakarta, 2008*

7. Berkembangnya berbagai lembaga, baik ditingkat lokal, regional, ataupun internasional, yang terkait dalam pariwisata, juga merupakan salah satu perhatian dalam sosiologi.¹⁵

III. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

1. Manfaat pariwisata tersebut dapat terlihat dan dirasakan baik dari segi ekonomi (kesejahteraan), sosial budaya, politik (berbangsa dan bernegara), dan lingkungan hidup.
2. Dampak yang ditimbulkan dari perkembangan pariwisata bukan hanya positif tetapi juga dampak yang tidak kita inginkan yaitu negative hal ini tidak bisa kita tolak karena merupakan hal yang lumrah dari efek perkembangan pariwisata tersebut.

2. Saran

Diharapkan dengan berkembangnya pariwisata, agar nilai – nilai budaya yang sudah begitu melekat kuat dalam pandangan masyarakat kita jangan sampai dilupakan (Luntur). Karna kalau secara objektif kita menilai justru tidak sedikit kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh pariwisata terhadap kelangsungan hidup manusia dan akan menggairahkan kebudayaan asli, dan bahkan akan menghidupkan kembali kebudayaan – kebudayaan yang sudah terlupakan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi Abu, *Psikologi Umum*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Black, Tourism, *Pariwisata Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999
- Cohen, *Buku Pintar Panduan Penulisan Skripsi*, Pionir Jaya, Bandung, 1994

C.S.T. Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum Indonesia*, Bina Aksara, Jakarta, 1997

Fuad Hassan, *Heteronomi*, Pustaka Jaya, Jakarta 1993

J. Nasikum, *Metode Penelitian Sejarah*, PT. Logos, Jakarta, 1999

Pitana, *Pariwisata Indonesia*, Andi Offset, Yogyakarta, 2008

Pokdarwis, *Buku Panduan Sadar Wisata*, Jakarta, 2012

Posman Simanjuntak, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Airlangga, 2003

R. Martin, *Sosiologi Hukum*, Bharata, Jakarta, 1998

Spillane, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia*, Aditama TY, 1994

Sudarto, *Pengelolaan Sumber Daya Alam*, Jakarta, 1999

¹⁵R. Martin, *Sosiologi Hukum*, Bharata, Jakarta, 1998